

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi terapeutik adalah perihal yang esensial dalam merawat seluruh pasien di berbagai kondisi. Komunikasi terapeutik ialah komunikasi yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan perawat kepada pasien yang menjalankan proses penyembuhan di rumah sakit (Hiko & Zandrato, 2021). Keterampilan komunikasi terapeutik sangat penting untuk menjalin hubungan rasa saling percaya perawat dan pasien serta bisa memberi motivasi kesembuhan untuk pasien (Dulwahab et al., 2020).

Komunikasi terapeutik ini sangat penting namun pelaksanaan komunikasi terapeutik ini masih kurang, hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan (Siti Rochani, 2019) mengatakan pada fase orientasi sebanyak 28.8% pasien merasa kurang puas. Pada fase implementasi sebanyak 28.8% pasien mengatakan komunikasi terapeutik perawat kurang memuaskan. Lalu pada fase terminasi terdapat 38.5% yang mengatakan komunikasi terapeutik perawat kurang memuaskan. Selanjutnya pada penelitian yang diteliti oleh (Krianawati & Yanti, 2021) mengatakan terdapat fase pra interaksi 58,3% perawat tidak mempersiapkan dengan baik sehingga menyebabkan tahap komunikasi terapeutik selanjutnya tidak maksimal. Berdasarkan fase orientasi didapatkan sebesar 66,7% responden tidak pernah melakukan perkenalan diri kepada pasien, bertanya nama panggilan yang disukai oleh pasien, dan memberikan penjelasan waktu yang diperlukan ketika melangsungkan aktivitas komunikasi terapeutik. Pada fase implementasi sebanyak 56.8% perawat tidak memberikan penjelasan tujuan pengobatan atau tindakan yang hendak dilakukan. Dan pada fase terminasi sebanyak 43.7% mengenai apa yang dirasakan pasien setelah mendapatkan penanganan dan tidak menjelaskan rencana tindak lanjut.

Menurut penelitian Rizki Lestari et al tahun 2021 mengenai penerapan komunikasi terapeutik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahapan

komunikasi didapatkan 15.4% perawat tidak memberikan penjelasan tujuan dari penanganan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya tindakan, selanjutnya pada tahap interaksi sebesar 59.6% perawat tidak melakukan sikap berkomunikasi dua arah antara pasien dan perawat. Pada tahap terminasi didapatkan kebanyakan perawat tidak melakukan rencana tindak lanjut sebesar 40.4%. Komunikasi terapeutik yang tidak optimal mengakibatkan beberapa dampak seperti terdapat kecemasan, kecemasan ringan sebanyak 40.6%, kecemasan sedang sebanyak 53.1%, dan kecemasan berat sebanyak 6.3% (Muhith & Yasma, 2019) selain itu mengakibatkan tingkat kepuasan pasien menurun (Tarigan & Ginting, 2019).

Salah satu tujuan komunikasi terapeutik direncanakan untuk kesembuhan pasien dan memperbaiki emosi pasien (Fusfitasari, 2020), jika komunikasi terapeutik tidak terpenuhi dengan baik dapat mengakibatkan beberapa dampak. Komunikasi terapeutik yang baik dan efisien sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien, komunikasi yang tidak efektif berdampak menjadi persoalan pengobatan pasien. Terdapat beberapa faktor dan kurang efektifnya komunikasi terapeutik seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan juga lingkungan. Bila komunikasi yang kurang efektif dibiarkan dapat juga berdampak terhadap dampak psikologis pasien seperti kecemasan, ketakutan, dan juga perubahan sikap maladaptif (Lasmiah, 2020) Salah satu kondisi fisiologis dan emosional mempengaruhi *Psychological Well-Being* atau kesejahteraan psikologi pasien. Individu dapat dinyatakan sejahtera secara psikologis apabila seseorang mempunyai emosi positif yang cenderung dominan daripada emosi negatif, mampu memelihara emosi positif serta mengelola emosi negatif dalam diri individu tersebut (Pantow et al., 2020).

Psychological well-being atau disebut dengan kesejahteraan psikologis memperhatikan aspek penting dalam psikologis dimana seseorang dapat menerima kelebihan maupun kelemahan dalam dirinya dan juga kepuasan dari segi psikologis (Widianti et al., 2018). *Psychological well-being* mempunyai enam karakteristik yaitu tujuan hidup, penerimaan terhadap diri, kematangan individu, hubungan yang positif, otonomi juga kemampuan mengontrol lingkungan. *Psychological well-being* juga berdampak pada mental *health*, jika

individu tidak memiliki *psychological well-being* individu akan merasa rendah diri, berperilaku dan berpikiran negatif serta depresi (Achmad, Arifin, 2022). Keadaan psikis pasien ini melibatkan penyakit yang diderita pasien, kesehatan mental (*mental health*) seorang pasien dapat berubah pasca penyakit yang diderita. Ketika masa penyembuhan dan mengalami kesembuhan pasien berusaha untuk membiasakan diri dan juga membawa diri ditengah masyarakat dan melawan pandangan negatif tentang penyakit yang diderita pasien tersebut. Proses pemulihan mempunyai keterkaitan yang dekat terhadap kesehatan fisik dan mental individu akibat menyangkut penyesuaian pada proses psikologis yang wajib dilalui setiap individu (Pantow et al., 2020).

Psychological Well-being dimana kemampuan seseorang untuk dapat menerima dirinya, mengendalikan lingkungan dan mempunyai pedoman hidup (Tabansa, 2019). Penelitian ini mengukur komunikasi terapeutik perawat dan *psychological well-being* pasien yang kemungkinan berpengaruh terhadap diri pasien. Menurut studi literatur penelitian ini belum banyak diangkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan *Psychological Well-being* Pasien Rawat Inap di RSUD Queen Latifa Kulon Progo”.

. Kegiatan ini dilakukan di RSUD Queen Latifa Kulon Progo. Menurut hasil studi pendahuluan oleh peneliti di tanggal 15 Maret 2023 yang dilakukan melalui observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat ketika menjalankan asuhan keperawatan. Pasien menilai komunikasi yang dilakukan perawat kurang sesuai pada standart komunikasi terapeutik, proses berkomunikasi yang dilakukan lebih kearah komunikasi yang seperlunya, perawat memasang raut muka yang kaku dan tidak ramah, perawat bicara seperlunya seperti perawat akan langsung memberikan obat tanpa memberikan edukasi kepada pasien obat apa yang akan diberikan, kegunaan obat, dan efek sampingnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disebutkan, dilakukan perumusan permasalahan yaitu “Bagaimana hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan *psychological well-being* pasien rawat inap di RSUD Queen Latifa Kulon Progo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan *psychological well-being* rawat inap RSUD Queen Latifa Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tata laksana komunikasi terapeutik perawat di rawat inap RSUD Queen Latifa Kulon Progo.
- b. Mengidentifikasi *psychological well-being* pasien yang berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di RSUD Queen Latifa Kulon Progo.
- c. Menganalisa hubungan antara komunikasi terapeutik perawat terhadap *psychological well-being* pasien rawat inap RSUD Queen Latifa Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan bisa memperkaya sumber pustaka sehingga dapat memberikan informasi dan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang hubungan persepsi pasien pada tata laksana mengenai teknik komunikasi terapeutik terhadap *psychological well-being* pada pasien.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sarana dalam meningkatkan aspek kognitif untuk pasien terkait komunikasi terapeutik

perawat serta mengidentifikasi *psychological well-being* yang dirasakan sehingga bisa menilai dirinya.

3. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan, wawasan dan meningkatkan personal perawat khususnya terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat ketika memberikan asuhan keperawatan untuk pasien rawat inap.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk memberikan saran, masukan serta tambahan informasi dan dapat dijadikan bahan acuan bagi petugas kesehatan maupun masyarakat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA